

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memuat beberapa sub bab, yaitu (a) Latar belakang masalah, (b) Fokus masalah, (c) Definisi operasional, (d) Penelitian terdahulu, (e) Tujuan penelitian dan Kegunaan penelitian, dan (f) Sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia relatif lebih muda dibandingkan pesantren. Ia lahir pada abad 20 dengan didirikannya Madrasah Manba'ul Ulum di Kerajaan Surakarta tahun 1905 dan Sekolah Adabiyah yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad di Sumatera Barat tahun 1909.¹

Sebagai lembaga pendidikan Islam madrasah ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dengan sistem pendidikan nasional. Terbitnya SKB tiga menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri) menandakan bahwa eksistensi madrasah sudah cukup kuat beriringan dengan sekolah umum. Di samping itu, munculnya SKB tiga Menteri tersebut juga dinilai sebagai langkah positif bagi peningkatan mutu madrasah baik dari status, nilai ijazah maupun kurikulumnya.²

Madrasah secara harfiah dapat diartikan dengan sekolah, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal; namun, keduanya

¹ H.A. Malik Fajar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia –LP3NI 1998), cet.ke-1 h.105

² *Ibid.* 1205 Depatemen Pendidikan Nasional, 2006, *Tentang Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

mempunyai karakteristik dan ciri yang berbeda. Karena karakteristik dan ciri khas yang berbeda tersebut, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Koordinasi dilakukan oleh seorang pimpinan pada sebuah lembaga pendidikan Islam dalam hal ini kepala madrasah. Kepala madrasah bisa berhasil apabila ia memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab memimpin madrasah.

Studi keberhasilan Kepala Madrasah dalam memimpin organisasi sekolah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu madrasah dalam mencapai misinya adalah merupakan keberhasilan kepala madrasah.

Kepala madrasah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan sudah selayaknya mempunyai gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Kepala madrasah yang profesional dalam manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan madrasah.

Dampak dari perubahan itu terlihat dari efektivitas pendidikan, kepemimpinan madrasah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya, mutu, tim kerja yang kompak, cerdas, dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen,

kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.

Kemampuan manajerial yang handal juga mampu membawa suasana madrasah yang sehat dan dinamis. Terciptanya sikap bersemangat dan profesional juga banyak tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Guru-guru dan staf lainnya akan bekerja dengan baik penuh semangat jika kepala madrasah mampu menerapkan kepemimpinannya secara efektif.

Kepala madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala madrasah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif jika mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala madrasah yang mengarah kepada kemajuan madrasah merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawabnya.

Kepala madrasah memiliki fungsi menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam menjalankan fungsi tersebut kepala madrasah bertanggung jawab ganda, sebagai berikut: Pertama, melaksanakan administrasi madrasah sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Kedua, melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan

mengajar guru dalam membimbing perkembangan siswa-siswanya.

Kepala madrasah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di madrasah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara murid yang menerima pelajaran dan guru yang memberi pelajaran.³

Ada lima kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah dalam melakukan pembinaan, yaitu:

- 1) Pengetahuan teknis, meliputi pengetahuan khusus dan keahlian pada kegiatan khusus yang berhubungan dengan fasilitas, yaitu dalam cara penggunaan alat, dan teknik pelaksanaan kegiatan,
- 2) Keterampilan hubungan manusia, berkaitan dengan kerjasama dengan orang lain. Kemampuan untuk memberikan bantuan dan kerjasama dengan orang lain, baik secara kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah yang lebih efisien dan efektif)
- 3) Keterampilan membuat konsep (*conceptional*), kemampuan untuk merangkum menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide-ide melihat organisasi sebagai satu keseluruhan situasi yang relevan dengan organisasi itu.
- 4) Keterampilan pendidikan dan pengajaran, meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar mengajar.
- 5) Keterampilan pendidikan kognitif meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat teknis dan praktis.

Menurut Syaiful Sagala, guru profesional adalah guru yang memenuhi standar kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus

³ Wahjosumidjo, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Aliyah*, 1998:89

dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Di samping tugas mengajar sebagai tugas pokok seorang guru, ada juga beberapa persoalan atau tugas prinsip yang semua guru harus mengetahui dan menguasainya yaitu tugas administrasi kurikulum dan pengembangannya, pengelolaan peserta didik, personil, prasarana dan sarana, keuangan, layanan khusus dan hubungan sekolah dan masyarakat.⁴

Menyadari betapa urgennya masalah profesionalitas guru dalam meningkatkan kemajuan pendidikan di madrasah, kepala madrasah dan guru dituntut untuk terus berupaya secara bersama-sama mengembangkan potensi dalam setiap perencanaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan dimasa kini dan mendatang.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada meningkatnya tuntutan dan kebutuhan masyarakat termasuk terhadap profesi guru yang berkompeten, apalagi bagi guru yang telah memiliki sertifikasi.

Terkait dengan itu, ada pertanyaan yang kadang muncul yaitu: Bagaimana seorang kepala madrasah membina guru-guru dengan berbagai latar belakang kompetensi ? Apakah guru yang telah disertifikasi itu telah menjadi guru profesional atau Apakah mereka telah melengkapi perangkat mengajar sesuai yang diharapkan? Mampukah madrasah bersaing dengan lembaga pendidikan umum? Tantangan itu pula yang dihadapi oleh MAN Tanah Grogot.

Untuk menjawab tantangan itu, cara strategis adalah dengan melakukan pembinaan, bimbingan yang lebih intensif melalui upaya-upaya penggiatan pelatihan, mengoptimalkan kegiatan musyawarah guru madrasah, pemberian

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*(Bandung.: Alfabeta, 2009)

kesempatan seluas-luasnya kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini kepala madrasah dituntut untuk berkomunikasi secara efektif sehingga mampu mempengaruhi dan memotivasi agar para guru tergerak hatinya untuk terus meningkatkan kemampuan dan potensinya sebagai tenaga pendidik.

Dengan memahami profesi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru, tentu sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Tanah Grogot dalam perannya sebagai pemimpin di madrasah selalu berusaha untuk menimbulkan kesadaran dalam diri seluruh personil madrasah, bahwa maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didasarkan pada peran kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga. Akan tetapi, kemajuan dan perubahan terjadi apabila seluruh personil madrasah berperan secara aktif dalam pelaksanaan proses pendidikan di madrasah, sehingga tujuan didirikannya madrasah tersebut dapat berkembang secara sempurna sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri.

Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang kondusif diperlukan adanya kepemimpinan kepala madrasah yang mampu memerankan kepemimpinannya serta meningkatkan profesionalitas gurunya, karena guru merupakan media transformasional segala ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Selain itu, peranan guru sangat dibutuhkan, apalagi disekolah tingkat menengah atas yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

Madrasah aliyah (pendidikan menengah keagamaan) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penguasaan pengetahuan

khusus siswa tentang ajaran agama yang bersangkutan (PP No.29 tahun 1990), dan Kepmenag No. 372 tahun 1993 bahwa madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Adapun diselenggarakannya Madrasah Aliyah bertujuan : pertama meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Kedua, meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam. Ketiga, meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. (Keputusan Menag.1993: Bab II pasal 2)

Perwujudan dari tujuan diselenggarakannya Madrasah Aliyah itu dituangkan dalam kurikulum madrasah yaitu Kurikulum (MA) disusun untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah Aliyah. Kurikulum ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan KBM di Madrasah Aliyah terdiri dari program pengajaran bersama dikelas X dan program bidang studi diselenggarakannya pada kelas XI dan kelas XII yaitu :

Program Studi ilmu alam mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki karakter, kompetensi dan kecakapan hidup melalui pemahaman prinsip-prinsip alam.

Program studi ilmu sosial mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki karakter, kompetensi dan kecakapan hidup melalui pemahaman prinsip-prinsip kemasyarakatan.

Program studi Agama Islam mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki karakter kompetensi dan kecakapan hidup melalui pemahaman dan pendalaman nilai-nilai Agama Islam.

Program Studi Bahasa mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki karakter, kompetensi dan kecakapan hidup melalui pemahaman prinsip-prinsip multikultural dan komunikasi bahasa.

Kompetensi bahan kajian dalam penyusunan kompetensi mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan. Kompetensi bahan kajian dicapai melalui bahan kajian yang diajarkan melalui kelas I sampai dengan XII. Dalam kajian tersebut terdiri dari : (1) Pendidikan Agama Islam ; (2) Kewarganegaraan; (3) Bahasa; (4) Matematika; (5) IPA; (6) Seni dan Budaya; (8) Pendidikan Jasmani dan Olah Raga; (9) Ketrampilan/keguruan (termasuk teknologi informasi); dan (10) Muatan Lokal.

Pengorganisasian bahan kajian ke dalam mata pelajaran memperhatikan dan mempertimbangkan antara lain sebagai berikut:

- (1) Perkembangan psikologis dan fisik anak
- (2) Kebermanfaatan atau kegunaan atau pragmatik bagi anak
- (3) Beban belajar anak
- (4) Disiplin ilmu

Pengorganisasian bahan kajian tersebut di atas ke dalam mata pelajaran untuk madrasah adalah sebagai berikut:

1. PAI terdiri dari
 - a. Al Qur'an, hadits, tafsir, ilmu tafsir dan ilmu hadits
 - b. Aqidah, tauhid/ilmu kalam
 - c. Akhlak dan tasawwuf
 - d. Fiqh dan ushul fiqh
 - e. SKI
2. Pkn
3. Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Bahasa Arab
5. Bahasa Inggris
6. Matematika
7. Kesenian
8. Pendidikan jasmani
9. Sejarah
10. Geografi
11. Ekonomi dan akuntansi
12. Sosiologi dan antropologi
13. Fisika
14. Kimia
15. Biologi
16. Tinkom
17. Mulok (Ditjen kelembagaan Agama Islam 2004;13)

Adapun Tugas pokok Madrasah Aliyah adalah melaksanakan sebagian tugas pemerintah, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan UUD 1945

melalui proses Pendidikan Agama Islam yang akan melahirkan siswa (i) yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Fungsi madrasah Aliyah adalah melayani dan menyiapkan siswa (i) agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, berbudi pekerti luhur memiliki intelektual yang tinggi, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kepada masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari tahun ke tahun Madrasah Aliyah Negeri Tanah Grogot ini terus berbenah untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya. Secara umum madrasah ini telah berhasil dalam mengemban tugasnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Madrasah ini telah banyak meraih prestasi walaupun pada sisi lain masih ditemui hambatan atau kendala dalam pengembangannya.

Pada penelitian ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan mencoba melakukan penelitian dalam hal upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri Tanah Grogot dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui komunikasi efektif, serta menggali berbagai masalah terkait dengan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru. Hal ini sangat penting terutama terkait dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2006.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Melalui Komunikasi Efektif Pada Madrasah Aliyah Negeri Tanah Grogot.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui komunikasi Efektif pada Madrasah Aliyah Negeri Tanah Grogot.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang akan diteliti, penulis perlu kiranya memberikan batasan atau penegasan dari masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

a. Profesionalitas

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁵

Keahlian yang dimaksudkan adalah kemampuan guru menguasai berbagai metode mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menguasai materi pelajaran yang diampu, melengkapi perangkat mengajar serta memiliki dedikasi yang tinggi terhadap peserta didik.

b. Komunikasi efektif

Komunikasi efektif dalam penulisan tesis ini adalah komunikasi dua arah antara kepala madrasah kepada guru dan dari guru kepada kepala madrasah dalam menyampaikan informasi sehingga guru sebagai penerima informasi dapat

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Tentang Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

menerima dengan baik apa yang disampaikan. Keberhasilan seorang kepala madrasah sebagai komunikator menunjukkan kemampuannya dalam mempengaruhi informan (guru) dalam menyampaikan pesan-pesan yang diterima guru dan pesan itu mudah dipahami.

Adapun yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah keahlian seorang guru menguasai berbagai metode mengajar, mengelola kelas serta kemampuan membuat perangkat pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu, untuk selanjutnya kepala madrasah mampu mengoptimalkan potensi guru melalui komunikasi efektif sehingga kemajuan madrasah yang dicita-citakan dalam visi dan misi dapat terwujud.

Berdasarkan pengertian etimologis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan judul ini adalah suatu penelitian atau penyelidikan untuk mengungkapkan segenap upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui komunikasi efektif pada Madrasah Aliyah Negeri Tanah Grogot Kabupaten Paser. Adapun bentuk-bentuk usaha peningkatkan itu nantinya dapat dilihat melalui pesan yang disampaikan komunikator (kepala madrasah) berkaitan dengan ajakan dan himbauan kepada guru untuk terus meningkatkan profesionalitasnya melalui kegiatan-kegiatan MGMP, Workshop, Pelatihan serta training-training guru, bahkan menganjurkan guru-guru untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi (S2).

E. Penelitian Terdahulu

Tesis saudara Masdub (2010) dengan judul “Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di SMK N I Buntok Kabupaten

Barito Selatan”, yang menjadi fokus penelitian dalam tesis ini adalah pembinaan dalam rangka sertifikasi guru di sekolah umum.

Demikian pula tulisan saudara M.Yasin Yusuf dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Madrasah Aliyah Pondok Modern Al-Islam Nganjuk “Fokus penelitian dalam tesis ini adalah tentang mengungkap kepepemimpinan kepala sekolah dan pembinaan kepala sekolah sebagai supervisor dan administrator.

Tesis Dewi Nuriska Prameswari tentang “Hubungan Antara Komunikasi Efektif dengan prestasi belajar pada anak mengungkap sisi prestasi belajar siswa. Kaitan penelitian tersebut di atas dengan penelitian ini terletak pada aspek pelaksanaan, yang peneliti lakukan adalah menemukan upaya-upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru melalui komunikasi efektif untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Paser yang merupakan satu-satunya Madrasah lanjutan yang berstatus Negeri di Tanah Grogot.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup:

1. Kegunaan teoretis

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kajian-kajian dan pengembangan teori kepada para pelaksana pada lembaga pendidikan Islam.
- (2) Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang manajemen kepemimpinan kepala madrasah.

2. Kegunaan Praktis

- (1) Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang konstruktif untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola Madrasah Aliyah Negeri Tanah grogot dan bagi pengelola madrasah lainnya agar dapat membina dan meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah tersebut, dalam rangka menghasilkan pelajar Islam yang dicita-citakan dalam visi dan misi Madrasah.
- (2) Dapat memperluas wawasan peneliti mengenai profesionalitas guru dan pentingnya komunikasi yang efektif pada sebuah lembaga pendidikan Islam dalam rangka menggerakkan, mengoptimalkan segenap potensi tenaga kependidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai tesis ini berikut akan dikemukakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab pertama dikemukakan bagian-bagian yang terpenting dan merupakan suatu mekanisme atas penelitian karya ilmiah dengan mengemukakan permasalahan dan selanjutnya dikemukakan rumusan permasalahan. Tujuan diadakannya penelitian, definisi operasional yang dianggap penting dan dapat memudahkan pengertian kita terhadap judul yang terdapat pada tesis ini kemudian dikemukakan telaah penelitian terdahulu, kegunaan menyusun tesis secara teoretis dan praktis, sistematika penulisan.

Bab kedua, bab ini meliputi: tinjauan pustaka berisi tentang gambaran umum Madrasah di Indonesia, kepemimpinan kepala madrasah, peran kepala

madrasah meningkatkan guru profesional, pengertian dan tugas guru profesional, kepribadian guru profesional dalam Islam, upaya kepala madrasah meningkatkan guru profesional.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis Data.

Bab keempat, berisi tentang Paparan Data yang memuat: A. Gambaran Umum MAN Tanah Grogot yang meliputi: 1) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Tanah Grogot, 2) Susunan Personalia 3) Keadaan guru, 4) Keadaan Peserta didik, 5) Visi dan misi, 6) Sarana dan prasarana, 7) Kurikulum MAN, B. Penyajian Data yang berisi tentang upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Bab kelima, berisi pembahasan hasil penelitian yang memuat upaya kepala madrasah meningkatkan profesi guru dengan memberikan bimbingan dan arahan, motivasi, menggiatkan guru mengikuti pelatihan kependidikan, pembinaan, menjalin komunikasi efektif dengan komponen sekolah maupun dengan komite sekolah.

Bab keenam, berisi tentang penutup yang memuat simpulan hasil penelitian dan saran-saran.